

**KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Eko Apri Setiawan
NIM. 08504241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Eko Apri Setiawan

NIM. 08504241030

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Teknik Otomotif,



Drs. Noto Widodo, M.Pd
NIP. 19511101 197503 1 004

Yogyakarta, _____ 2015
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd
NIP. 1960 1228 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Apri Setiawan

NIM : 08504241030

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Skripsi : Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim. Karya tulis ini tidak keberatan diunggah di media sosial.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,


Eko Apri Setiawan
NIM. 08504241030

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Eko Apri Setiawan
NIM. 08504241030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal

TIM PEGUJI		
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Kir Haryana, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		28/8 2015
Martubi, M.Pd., M.T. Sekretaris Penguji		28/8 2015
Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd. Penguji Utama		28/8 2015

Yogyakarta,
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Evelyn Underhill)

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah."

(Thomas Alva Edison)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini dilaksanakan, kutulis dan kupersembahkan untuk semua orang yang telah berada disekitarku yang telah menjadi inspirasi, baik yang secara langsung maupun tidak langsung serta untuk semua orang yang membaca karya ini.

**KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS X
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Oleh

Eko Apri Setiawan
NIM. 08504241030

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas x di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. (2) kesiapan guru jurusan teknik kendaraan ringan kelas x di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam pelaksanaan proses penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif*. Subyek penelitian adalah guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 8 (delapan) orang. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan melalui penilaian para ahli (*Judgement Expert*). Data disajikan berdasarkan hasil analisis data yang dihsilkan dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil angket kesiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan responden dari 8 guru sesuai indikator a) identitas mata pelajaran memperoleh rata-rata skor (100%), (b) perumusan indikator (91%), (c) perumusan tujuan pembelajaran (94,2%), (d) pemilihan materi ajar (87,6%), (e) pemilihan sumber belajar (82,3%), (f) pemilihan media belajar (85,3%), (g) model pembelajaran (81,5%) dan (h) penilaian (85%). (2) Hasil analisis data menunjukkan pelaksanaan penilaian pembelajaran memiliki 3 indikator yaitu (a) penilaian kompetensi sikap memperoleh persentase sebesar (88%), (b) penilaian pengetahuan (83,6%) dan (c) penilaian keterampilan (84,4%). Persentase tertinggi 100% dan persentase terendah 81,5%, berdasarkan kriteria penilaian nilai persentase rata-rata 86,67% berada pada range 76%-100% termasuk kategori sangat siap.

Kata kunci: kesiapan, implementasi, kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Kelancaran penyusunan skripsi dengan baik tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terima kasih akan diucapkan kepada yang terhormat:

1. Kir Haryana, M.Pd., selaku pembimbing tugas akhir skripsi.
2. Martubi, M.Pd., M.T., dan Ibnu Siswanto, M.Pd., serta Panyusunan ST., M.Pd., selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan, perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Martubi, M.Pd., M.T., dan Noto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta Dosen dan Staf yang telah memberikan bantuan dan vasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Sukoco selaku dosen pembimbing akademik yang memberi arahan dan dukungan.
5. Kepala sekolah dan segenap guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberikan ijin, bantuan serta dukungan atas terlaksanakannya rangkaian penelitian.

6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi doa dan dukungan.
7. Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, khususnya teman-teman kelas A angkatan 2008
10. Teman – teman sejawat, serta semua pihak yang turut serta memberikan dukungan moral dan material sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik

Penyusun menyadari Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan masih banyak terdapat kekurangan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang bersangkutan khususnya pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2015

Eko Apri Setiawan
NIM.08504241030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kesiapan	12
1. Definisi	12
2. Aspek-Aspek Kesiapan	12

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan	13
B. Guru	14
1. Pengertian Guru	14
2. Peran Guru	15
3. Fungsi Guru	16
4. Kompetensi Guru	18
5. Professional Guru	20
C. Kurikulum 2013	24
1. Pengertian Kurikulum	24
2. Peran dan Fungsi Kurikulum	26
3. Pengembangan Kurikulum 2013	29
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	34
5. Tujuan Kurikulum 2013	36
6. Kurikulum 2013 di SMK	37
D. Implementasi Kurikulum 2013	43
1. Silabus	44
2. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)	45
D. Evaluasi Pembelajaran	50
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	63
F. Kerangka Berpikir	67
G. Pertanyaan Penelitian	69
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	70
B. Subyek Penelitian	71
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	71

D. Variabel Penelitian.....	71
E. Metode Pengumpulan Data	71
1. Kisi-kisi Instrumen	75
2. Validitas Instrumen	76
F. Teknik Analisis Data	77
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	80
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	81
2. Penilaian Pembelajaran	85
B. Pembahasan	89
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	89
2. Penilaian Pembelajaran	99
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan	28
Gambar 2. Diagram Kesiapan Guru Ditinjau dari RPP	85
Gambar 3. Diagram Kesiapan Guru Ditinjau dari Penilaian Pembelajaran	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Mata Pelajaran Bidang Keahlian Teknologi Dan Rekayasa	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket	75
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi	75
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument Observasi	76
Tabel 6. Kriteria Persentase Kesiapan Guru	78
Tabel 7. Hasil Angket Kesiapan Guru Ditinjau Dari RPP	81
Tabel 8. Frekuensi Jawaban Yang diisi Responden.....	83
Tabel 9. Hasil Angket Kesiapan Guru Ditinjau Dari Penilaian.....	86
Tabel 10. Frekuensi Jawaban Yang diisi Responden.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Halaman proposal skripsi	110
Lampiran 2. Pedoman Angket	111
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	116
Lampiran 4. Pedoman Observasi	118
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	122
Lampiran 6. Permoonan validasi instrumen	123
Lampiran 7. Dokumentasi RPP	132
Lampiran 8. Raport Siswa	141
Lampiran 9. Permoonan Judul Skripsi	144
Lampiran 10. Permoonan Pembimbing	145
Lampiran 11. Persetujuan Judul	146
Lampiran 12. Surat ijin penelitian dari PDM	147
Lampiran 13. Surat Ijin dari Pemda.....	148
Lampiran 14. Lembar Bimbingan	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan berdirinya Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercermin dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka diperlukan pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh pelosok tanah air, sehingga anak bangsa bisa menikmatinya. Oleh karena itu untuk mewujudkan cita-cita bangsa ini maka seluruh elemen bangsa harus terus menerus menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan ini harus dilakukan secara terus menerus sehingga mampu bersaing dalam persaingan global yang semakin lama semakin meningkat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan yang semakin lama semakin baik demi terwujudnya cita-cita bangsa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini sedikitnya ada lima agenda strategis yang bisa dilakukan diantaranya (1) memperbaiki kualitas kurikulum, (2) meningkatkan kualitas lulusan, (3) mendongkrak kualitas guru, (4) menyediakan insfrastruktur pendidikan bermutu dan (5) buku pelajaran (Riant Nugroho, 2008:42-72). Dari kelima upaya diatas yang sering menjadi sorotan adalah peningkatan kurikulum. Peningkatan kurikulum ini selalu dibahas oleh seluruh elemen pendidikan karena dengan adanya pengembangan atau pergantian kurikulum maka semua elemen juga ikut berganti.

Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini tercatat sudah hampir delapan kali pemerintah melakukan kebijakan mengganti kurikulum. Perubahan kurikulumnya antara lain perubahan kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum tahun 2004 yang disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tahun 2006 yang disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan yang gencar di bicarakan orang pada saat ini adalah kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Perubahan kurikulum tersebut dilakukan untuk memenuhi tuntutan global serta mengejar ketertinggalan. Kondisi pendidikan Indonesia saat ini berada pada taraf yang memprihatinkan. Menurut hasil survey yang dilakukan "*Trends in International Math and Science*" oleh *Global Institute* pada tahun 2007, hanya 5% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sedangkan siswa Korea yang sanggup mengerjakannya mencapai 71%.

Indikator lain adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar terakhir dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaiannya adalah kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains. Penguasaan siswa Indonesia hanya sampai level

3 sementara negara lain sampai level 4,5 dan 6. Kedua *survey* ini menunjukkan rendahnya mutu pendidikan kita.

Berdasarkan hasil *survey* diatas pemerintah melakukan evaluasi dan perubahan dengan mengganti kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang tidak terserap di dunia kerja (Kemendikbud 2012). Dari beberapa *survey* dan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya prestasi siswa, rendahnya mutu pendidikan, dan rendahnya kualitas pendidikan disebabkan masih lemahnya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar PTK, dan standar biaya. Oleh sebab itu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah melakukan perubahan untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta pengaturan kembali kurikulum (Permendiknas Nomor 32 Tahun 2013).

Dengan adanya perubahan kurikulum maka semua elemen juga ikut berganti dan diperbaiki. Salah satu elemen yang perlu perhatian khusus adalah guru. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru (RPP) dan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini pemerintah berperan penting dalam mempersiapkan seorang guru diantaranya dengan memberikan pelatihan dan memberikan buku pedoman untuk guru. Berapapun

danayang dikeluarkan pemerintah untuk biaya pendidikan, kalau guru kurang memiliki sikap professional dan kurang memiliki kompetensi tidak akan tercapai apa yang diharapkan (Anwar Hasnun 2004:19).

Beban berat dalam perubahan kurikulum dialami seorang guru, dimana banyak tuntutan yang harus dijalankan seorang guru, mulai dari memahami silabus yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah rencana pembelajaran (RPP), persiapan materi yang akan diajarkan, proses pembelajaran, sampai dengan melakukan penilaian. Selain itu kurikulum 2013 juga menuntut sekolah berperan aktif untuk menyiapkan kondisi sekolah mulai dari sarana prasarana pendukung sampai dengan menyiapkan tenaga mengajar. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung maka kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan mudah. Namun menurut pengamatan saya saat melakukan KKN PPL di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, masih banyak mengalami kekurangan terutama pada sarana pembelajaran meliputi, minimnya jumlah proyektor, sehingga jika ingin menggunakan proyektor untuk mengajar harus bergantian. Ruang kelas yang sempit mengakibatkan ruang gerak untuk melakukan diskusi susah.

Kurikulum 2013 merubah TIK yang dahulu sebagai mata pelajaran saat ini TIK merupakan sarana pembelajaran, pada kenyataannya masih banyak dijumpai guru mengajar masih menggunakan manual karena keterbatasan proyektor maupun masih kesulitan membuat media pembelajaran atau presentasi menggunakan komputer. Hal ini tentu masih jauh seperti yang diharapkan pada Permendiknas Nomor 24 Tahun

2007 tentang sarana dan prasarana pasal 1 ayat 1 yang berbunyi standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

Seorang guru dituntut harus bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik sehingga masalah rendahnya prestasi siswa, rendahnya hasil ujian nasional, nilai yang belum mencapai KKM, hasil lulusan yang belum siap kerja, dan lain sebagainya dapat terselesaikan.

Kurikulum 2013 secara serentak diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015 pada seluruh sekolah termasuk sekolah menengah kejuruan (SMK). Pada bulan juni 2013 kementrian pendidikan dan kebudayaan mengumumkan bahwa yang melaksanakan ujicoba kurikulum 2013 diutamakan sekolah eks RSBI atau SBI dan sekolah yang terakreditasi A. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan merupakan SMK swasta yang dahulu pernah menyandang sekolah RSBI sehingga sekolah tersebut berkontribusi dalam melaksanakan ujicoba kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2014 dengan wakil kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bagian kurikulum membenarkan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan pada sekolah tersebut. Namun pada saat itu pelaksanaan kurikulum hanya sebatas pengetahuan dari guru saja, karena pada tahun tersebut belum ada diklat atau pelatihan untuk kurikulum 2013 khususnya pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh

guru SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan bahwa untuk pelaksanaan kurikulum 2013 hanya apa adanya karena belum mengetahui secara pasti seperti apa proses pelaksanaan sebenarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diantaranya: dalam penyusunan RPP karena format RPP kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan masih simpangsiur sehingga guru mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dan masih banyak dijumpai guru menyusun RPP seperti kurikulum sebelumnya. Kesulitan lain yang dialami oleh guru yaitu dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa aktif bukan guru yang harus selalu memberikan materi tetapi siswa yang selalu mencari materi. Selain itu berdasarkan wawancara dengan beberapa guru menyebutkan bahwa masih kesulitan dalam melakukan penilaian pembelajaran karena format penilaian dan yang perlu dinilai lebih banyak, hal ini jelas berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 ini dapat menimbulkan berbagai problema yang dihadapi, seperti kesiapan guru yang akan mengawalnya. Sebagaimana diketahui kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 merupakan keharusan, karena diantara komponen pendidikan (sarana prasarana, kurikulum, bahan ajar, guru, dan peserta didik), guru merupakan komponen utama yang harus disiapkan sebelum semuanya dijalankan. Guru yang memiliki peranan penting ini harus memiliki sikap professional dalam mempersiapkan

semuanya supaya tujuan dari terciptanya tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dibahas mengenai Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada pada SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengenai kesiapan dalam melaksanakan kurikulum 2013 diantaranya:

1. Sarana dan prasarana sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta banyak yang belum memadai untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Guru- guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas x di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih mengalami kesulitan dalam memahami silabus.
3. Guru – guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas x di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih kesulitan dalam melaksanakan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Guru – Guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas x di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi dan media ajar dikarenakan kurang menguasai Teknologi Informasi Komputer (TIK).
5. Guru-guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas x di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

6. Guru-guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas x di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan pada identifikasi masalah tidak semuanya dapat dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar pembahasannya dapat lebih terfokus dan mendalam sehingga permasalahan dalam penelitian ini dibatasi tentang Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Jurusan Kendaraan Ringan Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adapun kesiapan difokuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar.

Alasan diambilnya perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah karena merupakan komponen yang saling terkait dalam pelaksanaan kurikulum dan menentukan tingkat keberhasilan kurikulum 2013. Selain hal tersebut ada beberapa alasan lain yang mendasari pemilihan aspek tersebut diantaranya:

1. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah pada kurikulum 2013 penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya, sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam penyusunan. Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyatakan hal yang sama bahwa guru masih bingung dalam penyusunan RPP.

2. Kesiapan dalam perencanaan pembelajaran penting untuk dikaji karena perencanaan merupakan persiapan awal sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini dipertegas dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 bahwa setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Proses perencanaan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Begitu juga dengan penilaian pembelajaran, hal ini salah satu aspek yang menjadi kendala. Telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penilaian pembelajaran karena banyaknya aspek yang harus dinilai. Hal yang sama juga dialami oleh guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta saat wawancara dengan beberapa guru masih terkendala mengenai penilaian pembelajaran karena aspek yang dinilai sangat banyak.
4. Kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian perlu dikaji karena penilaian merupakan suatu cara untuk mengetahui hasil/dampak dari proses pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dalam pendidikan adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud Nomor 104 tahun 2014). Penilaian yang baik harus sejalan dan berdasar pada kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yaitu kurikulum 2013.

Alasan lain dari peneliti yaitu karena adanya keterbatasan waktu, materi, tenaga, biaya dan pikiran dari peneliti dalam melaksanakan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana tingkat kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada:

1. Kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 ?
2. Kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 ?

F. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian antara lain.

1. Bagi pakar pendidikan kejuruan
 - a. Memberikan informasi mengenai kesesuaian kompetensi guru dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.
 - b. Dapat menyalurkan inspirasi yang ada terkait dengan implementasi pada kurikulum 2013 dan dunia industri.
 - c. Dapat memberikan saran dan masukan terhadap implemenatsi Kurikulum 2013.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.
 - b. Memberikan kontribusi positif kepada guru yang akan menjalankan kurikulum 2013.
 - c. Menjadi bahan evaluasi tentang kesiapan dan kekurangan yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
3. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesiapan dan kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013.
 - b. Menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian, kompetensi dan kesiapan guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013.
 - c. Menambah wawasan tentang kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesiapan

1. Definisi

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu (Chaplin, 2006:419). Sedangkan menurut Slameto (2010:12) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Menurut Dalyono (2005:52) juga mengartikan kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana didalamnya memuat mental, fisik, keterampilan serta sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

2. Aspek aspek kesiapan

Suatu kondisi dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2010:14) ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b. Kebutuhan atau motif tujuan.
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Slameto (2010:15) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip *readiness* atau kesiapan yaitu:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan

Menurut Cece Wijaya (1991 : 5) kemahiran guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh tiga pengalaman yaitu, (1) pada saat melakukan studi di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), (2) pada saat mereka melakukan tugas mengajar, dan (3) pada saat mereka mengikuti penataran. Ketiga pengalaman tersebut memberikan bekal kepada guru untuk memperoleh bekal keterampilan mengajar. Dalam keterampilan pertama, guru dibekali dengan pengetahuan keguruan dalam bentuk teori dan praktik.

Pada pengalaman kedua guru mempelajari dari kegiatan sehari-hari, sehingga guru lebih banyak mempelajari dari kegiatan mengajar

sehari-hari. Pada pengalaman ketiga guru mempelajari pengetahuan tidak hanya terbatas pada teori lama tetapi juga pada teori baru. Sehingga dalam penelitiannya mengenai kesiapan guru terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar adalah pengalaman kerja guru, latar belakang pendidikan guru, penataran dan pelatihan guru.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik. Sedangkan menurut Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamamendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikananak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,dan pendidikan menengah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Lebih lanjut Suparlan (2008:13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

2. Peran guru

Guru adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yang membantu memberikan pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tersebut dapat mencapai pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan membantu peserta didik dalam proses pengembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Mulyasa (2007: 37) mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran, kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Tetapi peran utama guru itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Supriyadi, 2011:11).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan guru adalah suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang diasuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

3. Fungsi guru

Menurut Gagne dalam Supriyadi (2011:73-76), setiap guru berfungsi sebagai :

a. Designer of instruction (perancang pengajaran)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna dan berdaya guna. Rancangan kegiatan mengajar belajar tersebut minimal meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan bahan pelajaran;
- 2) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran;
- 3) Memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat;
- 4) Menyelenggarakan kegiatan evaluasi prestasi belajar.

b. Manager of instruction (pengelola pengajaran)

Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses mengajar belajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses

mengajar belajar, yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya agar proses komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses mengajar belajar dapat berjalan secara demokratis.

c. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Guru dalam menjalankan tugasnya harus profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain ahli dibidang teori dan praktek keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik. Dalam menjalankan profesionalismenya, guru harus memenuhi syarat-syarat profesi berikut :

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- 2) Memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta priinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.

- 5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar peryanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- 7) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- 8) Memandang profesi suatu karir hidup dan menjadi seorang anggota yang permanen.

4. Kompetensi guru

Kompetensi guru seperti yang dijelaskan pada Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 (Pasal 9:6) bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Penjelasan kompetensi guru tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Penjelasan Pasal 28:37) sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi guru erat kaitannya dengan profesionalis guru dimana seorang guru dapat dikatakan kompetensinya bagus jika seorang guru tersebut profesional dan bertanggung jawab. Menurut Mulyasa (2008:18), tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam kompetensi yang lebih khusus, berikut ini :

- a. Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.
- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan bahwa setiap guru harus

turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

5. Professional Guru

Istilah profesional (*professional*) adalah kata sifat dari kata *profession*(pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profisiensi sebagai mata pencaharian (Supriyadi, 2011:43). Sardiman (2009:133) berpendapat secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam teknologiyang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat.Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 guru harus memiliki prinsip profesionalisme sebagai berikut :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain: ahli dibidang teori dan praktek keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik. Menurut Robert W. Richey dalam Udin Saefudin Saud (2009:15) dalam menjalankan profesionalismenya, guru harus memenuhi syarat-syarat profesi berikut :

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- b. Memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta priinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar peryanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.

- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- h. Memandang profesi suatu karir hidup dan menjadi seorang anggota yang permanen.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004: 36-37) guru profesional memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Fisik

- 1) Sehat jasmani dan rohani.
- 2) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

b. Mental/kepribadian

- 1) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
- 2) Berbudi pekerti yang luhur.
- 3) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- 4) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
- 5) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
- 6) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- 7) Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
- 8) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
- 9) Ketaatannya akan disiplin.
- 10) Memiliki *sense of humani*

c. Keilmiahan/pengetahuan

- 1) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
- 2) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
- 3) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
- 4) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
- 5) Senang membaca buku-buku ilmiah.
- 6) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
- 7) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

d. Keterampilan

- 1) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
- 2) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.
- 3) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 4) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- 5) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dari pendidikan luar sekolah.

Surya (2003: 138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional, yang meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya

beserta metodenya, sehingga dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan tugasnya guru dituntut untuk memiliki penguasaan kemampuan akademik dan keterampilan lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian ilmiah yang dapat mendukung profesinya, menguasai wawasan dan landasan pendidikan. Sedangkan kemampuan keterampilan adalah kemampuan untuk mengembangkan kompetensi untuk mendukung profesinya.

Dari berbagai pengertian di atas tentang kompetensi professional guru maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, Sehingga memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian kurikulum

Banyak orang menganggap kurikulum berkaitan dengan bahan ajar atau buku-buku pelajaran yang harus dimiliki oleh anak didik, sehingga perubahan kurikulum identik dengan perubahan buku pelajaran. Persoalan kurikulum bukan hanya persoalan buku ajar akan tetapi banyak persoalan lainnya termasuk persoalan arah dan tujuan pendidikan, persoalan materi pelajaran serta persoalan lain yang terkait dengan kurikulum (Wina Sanjaya, 2008:3).

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Dalam dunia pendidikan kurikulum adalah usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Wina Sanjaya, 2008:3).

Sejalan dengan pengertian di atas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19), menyatakan bahwa ”kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Jadi, kurikulum merupakan salah satu perangkat pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan, karena merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 16-18), kurikulum memiliki beberapa tafsiran lain, diantaranya adalah :

- a. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, artinya kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan.
- b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, artinya kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan atau dibuat untuk diajarkan kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar untuk

perubahan dan pengembangan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

- c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Dari beberapa pendapat ilmuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan pembelajaran yang memuat tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tersebut.

2. Peran dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum menurut Wina Sanjaya (2008:10) dipersiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai norma yang ada dimasyarakat serta memberikan pengalaman kepada peserta didik supaya dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki agar mereka dapat hidup dimasyarakat luas.

Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam system pendidikan, sehingga kurikulum minimal memiliki tiga peran yang saling berkaitan dan mendukung. Ketiga peran tersebut yaitu peran konservatif, peran kreatif serta peran kritis dan evaluatif.

- a. Peran Konservatif

Peran konservatif dalam kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Sehingga sekolah memiliki kewajiban dan bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai

budaya masyarakat kepada generasi muda yakni siswa. Hal ini bermanfaat untuk siswa ketika mereka kembali ke masyarakat dapat menjunjung tinggi dan berperilaku dengan norma norma tersebut. Peran konservatif sangat penting untuk generasi muda untuk menanggulangi hilangnya budaya local karena terpengaruh oleh budaya asing.

b. Peran Kreatif

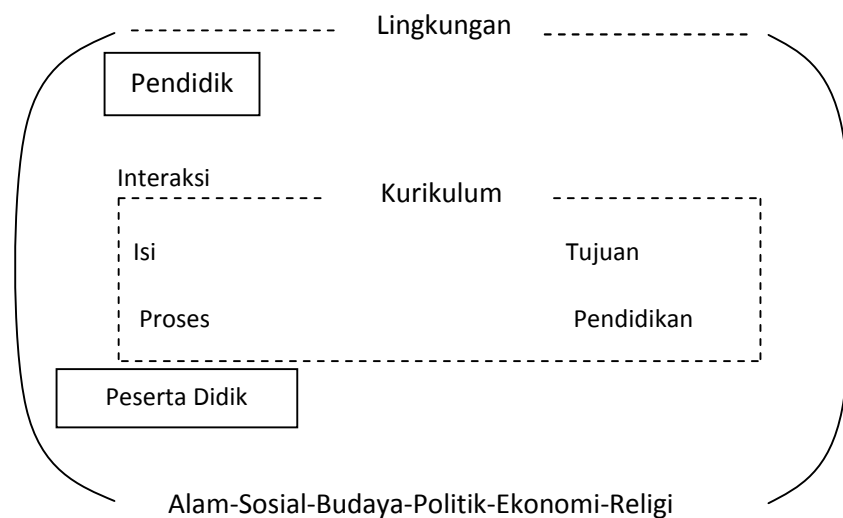
Selain mengajarkan nilai-nilai warisan masa lalu kurikulum juga harus memiliki peran kreatif yaitu menghadirkan hal baru dan selalu mengalami perubahan sehingga mampu menghadapi persaingan global. Jika kurikulum tidak mengandung peran kreatif maka selamanya pendidikan akan tertinggal, yang mengakibatkan lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang atau ilmu yang dipelajari tidak akan bermakna karena tidak relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

c. Peran Kritis dan Evaluatif

Tidak semua nilai budaya warisan masa lalu itu diwariskan kepada peserta didik dan budaya baru juga belum tentu semuanya sesuai dengan perkembangan zaman atau budaya masa lalu. Atas dasar tersebut peran kritis dan evaluatif kurikulum sangat penting untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang harus dipertahankan, serta nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga bermanfaat untuk masa depan.

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas

pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Disamping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan

(Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:3)

Gambar di atas dapat dijelaskan adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum.

Setiap praktek pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, ataupun kemampuan bekerja. Untuk menyampaikan bahan pelajaran, ataupun mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan, juga diperlukan cara-cara dan alat-alat penilaian tertentu pula.

3. Pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Demi mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan untuk menyesuaikan perkembangan serta kemajuan zaman, maka diperlukan suatu perubahan atau pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 60 Tahun 2013 Kurikulum pada sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan. Menurut

Mulyasa (2014:64-65) pengembangan kurikulum 2013 dilandaskan secara filosofis, yuridis dan konseptual sebagai berikut.

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang menjadi prinsip dasar pembangunan dan pengembangan pendidikan.
- 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, Tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran konseptual
- 4) Pembelajaran aktif
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 35 dan 36: 11) yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan

berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan kurikulum sering sekali menemukan banyak masalah dan perlu adanya pemecahan dengan suatu pertimbangan - pertimbangan tertentu. Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 (Hlm. 1) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tantangan internal, antara lain berkaitan dengan kondisi tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
- b. Tantangan eksternal, berkaitan dengan arus globalisasi dan berbagai isu mengenai masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.
- c. Penyempurnaan pola pikir, kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:
 - 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
 - 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya).
 - 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan

dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).

- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.
 - 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok.
 - 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
 - 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
 - 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*mono discipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multi disciplines*).
- d. Penguatan tata kelola kurikulum, pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:
- 1) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif.
 - 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*).
 - 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

- e. Penguatan Materi, dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Dalam materi bahan uji publik kurikulum 2013 dalam Hidayat (2013:120), perlunya perubahan kurikulum karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut :

- a. Konten kurikulum masih terlalu padat, ditandai dengan banyaknya matapelajaran dan banyaknya materi pelajaran yang terlalu luas dan terlalu sukar sehingga melampaui tingkat kebutuhan dan daya serap peserta didik.
- b. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi belum menggambarkan secara lengkap dan utuh mengenai domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- d. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga terjadi multi tafsir dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.

- h. KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

4. Prinsip pengembangan kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Balitbang Kemdikbud, 2013).

- a. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- b. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
- c. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum

berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.

- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

5. Tujuan kurikulum 2013

Dalam kurikulum atau pembelajaran, tujuan memegang peranan penting karena tujuan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran. Pada hakekatnya tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, yaitu:

- a. Perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat
- b. Didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

Menurut Wina Sanjaya (2011:106) dilihat dari hierarkinya tujuan pendidikan terdiri atas tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang diklasifikasikan menjadi empat yaitu (1) tujuan pendidikan nasional (TPN) (2) tujuan institusional (3) tujuan kurikulum (4) tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Di dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 dijelaskan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan juga untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran (Hidayat, 2013:124). Pengembangan kurikulum 2013

difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik.

Kurikulum 2013 bertujuan supaya guru menilai hasil belajar peserta didik sesuai dengan hasil yang sesungguhnya yang dicapai oleh peserta didik, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan (Mulyasa, 2014:65). Mengacu pada penjelasan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dan pasal 35 yang berisi kompetensi lulusan merupakan kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

6. Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Tujuan SMK

Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan SMK bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tujuan khusus, SMK bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program

keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri yang lebih tinggi melalui jenjang pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Pasal 26:20) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Kurikulum perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kecakapan hidup untuk membekali peserta didik dalam melanjutkan studi dan/atau memasuki dunia kerja. Terlebih bagi peserta didik pada satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Struktur kurikulum 2013 SMK

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (Pasal 77B: 20), struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata

pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Struktur kurikulum untuk satuan pendidikan SMK terdiri atas:

- 1) Muatan umum
- 2) Muatan peminatan akademik
- 3) Muatan peminatan kejuruan
- 4) Muatan pilihan lintas minat/pendalaman minat.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran di setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik tersebut. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

c. Mata pelajaran dan alokasi waktu pada struktur kurikulum SMK

Mata pelajaran SMK pada kurikulum 2013 terdiri atas mata pelajaran kelompok A dan mata pelajaran kelompok B yang merupakan kelompok mata pelajaran wajib, serta mata pelajaran kelompok C yang merupakan kelompok mata pelajaran peminatan. Di dalam mata pelajaran kelompok C (peminatan), peserta didik bebas memilih bidang keahlian apa yang akan dipelajari secara mendalam sesuai dengan mata pelajaran yang diminatinya. Pemilihan peminatan bidang keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar di SMK. Bidang keahlian SMK meliputi: teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agribisnis dan agroteknologi, perikanan dan

kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya, seni pertunjukan.

Pada sekolah menengah kejuruan (smk), mata pelajaran kelompok c (peminatan) terdiri atas: (1) kelompok mata pelajaran dasar bidang keahlian (c1); (2) kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (c2); dan (3) kelompok mata pelajaran paket keahlian (c3). Contoh mata pelajaran smk yang sudah ditambah dengan mata pelajaran peminatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Mata Pelajaran SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa (Permendiknas No 60 Tahun 2013)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
C1. Dasar Bidang Keahlian				
10.	Fisika	2	2	-

11.	Kimia	2	2	-
12.	Gambar Teknik	2	2	-
C2. Dasar Program Keahlian		18	-	-
C3. Paket Keahlian		-	18	24
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		48	48	48

d. Pengaturan beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran. Kurikulum 2013 memiliki beban belajar yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum baru memiliki beban jam belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (Pasal 77E: 23), beban belajar memuat :

- 1) Jumlah jam belajar yang dialokasikan untuk pembelajaran suatu tema, gabungan tema, mata pelajaran.
- 2) Keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

Di dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 (Hlm. 21) dijelaskan bahwa beban belajar di SMK berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Beban belajar di Sekolah Menengah Kejuruan dinyatakan dalam banyaknya jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu untuk kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran. Sedangkan durasi waktu untuk setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

- 2) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu dan maksimal 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran minimal 36 minggu dan maksimal 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting. Kebijakan penambahan jam ini dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi (berpusat) pada siswa atau mengembangkan pembelajaran aktif, beserta proses penilaiannya.

Konsekuensi logis dari penambahan beban belajar ini, maka mau tidak mau guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai bentuk dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat secara aktif mengkonstruksi berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan (kompetensi) yang perlu dikuasainya. Selain itu, guru juga dituntut untuk secara kreatif mampu mengembangkan pengelolaan kelas dan bentuk-bentuk pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa merasa betah dan gembira dalam belajarnya.

e. Pengembangan buku siswa dan pedoman guru

Bahan belajar merupakan salah satu unsur belajar yang penting. Dengan bahan itu, peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya. Keberhasilan kurikulum 2013 selain dari pendidik (guru) juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai bahan dan sumber pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum 2013 pembelajaran dilengkapi dengan buku siswa dan buku pedoman guru yang disediakan oleh Pemerintah.

Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam keterampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik. Pada bulan Juli 2013 yaitu pada awal implementasi kurikulum 2013 buku sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan guru. Ketersediaan buku adalah untuk meringankan beban orangtua karena orangtua tidak perlu membeli buku baru.

D. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum pada dasarnya adalah proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa di dalam ataupun diluar kelas dengan ini kurikulum dikembangkan berdasarkan dua hal yakni mengembangkan pembelajaran dan pedoman (Wina Sanjaya 2008:207). Lebih lanjut implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Aktualisasi kurikulum tersebut menyangkut silabus, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Menurut Permendiknas Nomor 60 Tahun 2013 menyebutkan bahwa silabus kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dikelompokkan atas:

- a. silabus mata pelajaran umum Kelompok A
- b. silabus mata pelajaran umum Kelompok B
- c. silabus mata pelajaran peminatan Kelompok C.

Pada kurikulum baru guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi

pada KTSP karena pada kurikulum 2013 pengembangan silabus sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah (Mulyasa, 2014:80). Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Pengembangan silabus untuk setiap bidang studi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang mencakup berbagai jenis lembaga pendidikan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi.
- b. Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai, dan sikap.
- c. Mendeskripsikan kompetensi serta mengelompokkannya sesuai dengan skope dan skuensi.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya (Mulyasa, 2014:80).

2. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, diperlukan suatu persiapan agar apa yang diajarkan dapat diterima dan mudah dikuasai oleh peserta didik. Pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa: "Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mencakup:

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap,

dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

i. Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam melakukan penyusunan RPP harus memperhatikan Prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

d. Keterkaitan dan keterpaduan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengaitkan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

e. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dibuat suatu keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, dan kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Menurut Hamalik (2013:159), dijelaskan bahwa :

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik. Penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan pengamatan dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan guru ketika peserta didik melakukan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 juga dapat dilakukan dengan refleksi, hal ini bisa dilakukan oleh guru beserta peserta didik dengan melibatkan guru lainya atau pendamping. Penilaian proses pada implementasi kurikulum 2013 baik dilakukan dengan pengamatan maupun refleksi harus ditunjukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan pada peserta didik.

Dalam implementasi kurikulum 2013, ada beberapa macam penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik yang tertuang dalam Permendikbud yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Penilaian yang dilakukan harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dengan

menggunakan beragam alat dan cara sesuai dengan kompetensi dan karakter yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, sehingga akan didapatkan gambaran mengenai kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Penilaian pendidikan peserta didik merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 penilaian peserta didik mencakup penilaian otentik dan non otentik sebagaimana diuraikan berikut:

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif yang mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri.
- 2) Bentuk penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.

Di dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, kompetensi lulusan peserta didik harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup ketiga kompetensi tersebut. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi matapelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan di dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer*

evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Untuk penilaian karakter sendiri dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, akan tetapi indikator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Dalam penilaian karakter yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang akan dilakukan harus mampu mengukur karakter yang harus diukur. Lebih dari itu hasil penilaian harus dapat memprediksi karakter peserta didik terutama dalam penyelesaian pendidikan, dan kehidupannya kelak. Menurut Mulyasa (2014:146) beberapa jenis penilaian karakter yang dapat dilakukan adalah bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif, dan jujur. Dari jenis-jenis karakter tersebut dapat dikembangkan lagi beberapa indikator perilaku, sebagai contoh jenis karakter percaya diri dapat dikembangkan

dengan indikator seperti pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, dan lain-lain.

Menurut Mulyasa (2014:151) dalam kurikulum 2013 penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, (2) daya dukung, dan (3) kemampuan awal peserta didik (*intake*). Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal. Dalam hal ini setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan hasil analisis yang berbeda, sehingga nilai KKM yang ditetapkan dalam setiap mata pelajaran akan berbeda dan bervariasi.

1) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

- a) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

- c) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan intensitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan seseorang dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
- f) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- g) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- h) Ujian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat kompetensi. Cakupan UTK

meliputi sejumlah KD yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.

- i) Ujian mutu tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah KD yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- j) Ujian nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- k) Ujian sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

2) Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilaian.
- b) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik KD yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

3) Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

a) Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

b) Teknik dan Instrumen Penilaian

(1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang

digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- (a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
 - (b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - (c) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
 - (d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- (2) Penilaian kompetensi pengetahuan
- Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- (a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- (b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- (c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

(3) Penilaian kompetensi keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- (a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi,

dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

(4) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

- a) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri.
- b) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
- c) Perencanaan ulangan harian dan pemberian proyek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
 - (1) Menyusun kisi-kisi ujian
 - (2) Mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen
 - (3) Melaksanakan ujian
 - (4) Mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik
 - (5) Melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.

- e) Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam prosedur operasi standar (POS).
 - f) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
 - g) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintahan.
- (5) Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian
- a) Pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pendidik
Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - (1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

- (2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- (3) Penilaian dalam pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari KD setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
- (4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- (5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu dan deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi spiritual serta sikap sosial.
- (6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait pada periode yang ditentukan.

(7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

a) Pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh satuan pendidikan

b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik.

c) Pelaksanaan dan pelaporan penilaian oleh pemerintah

d) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan melalui Ujian Nasional dan Ujian Mutu Tingkat Kompetensi.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Lusya Evanita (2013) tentang analisis kompetensi pedagogik dan kesiapan guru sekolah menengah atas dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian kompetensi pedagogik yang dimiliki guru biologi dan kesiapan guru dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Lata belakang dalam penelitian ini adalah permasalahan dalam KTSP, hasil analisa PISA, dan tantangan perubahan zaman mendasari perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum menghasilkan perbedaan

pendapat berbagai pihak. Perbedaan pendapat menunjukkan guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Faktor utama penentu pertama keberhasilan kurikulum adalah kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah guru Biologi kelas X SMA se kota Semarang yaitu 101 sekolah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 sekolah. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil .indikator 1, 2, 3, 4, 7, 8, dan 9 menunjukkan kriteria sangat baik dan pemenuhan indikator 5, 6, dan 10 menunjukkan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan guru Biologi memenuhi semua indikator kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu, Hasil wawancara juga menunjukkan guru Biologi menerima kebijakan pemerintah mengubah kurikulum menjadi Kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Biologi se Kota Semarang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu Guru Biologi se Kota Semarang menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

2. Penelitian oleh Andika Anggrahita (2013) tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di

SMA Negeri 1 Godean. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan implementasi KTSP pada pembelajaran matematika yang memuat tiga kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. (2) menganalisis dan menilai kesesuaian kegiatan implementasi kurikulum dengan standar proses. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi kualitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang guru matematika di SMA Negeri 1 Godean yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Cara pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis yang digunakan pertama kali adalah mengumpulkan data. Dengan banyaknya data yang terkumpul, direduksi atau dirangkum kemudian dipilih dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah pemilihan dilanjutkan dengan penyajian data berupa uraian singkat bersifat naratif. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah. Untuk data angket dengan dua pilihan jawaban ya dan tidak, dikonversi menjadi nilai rata-rata dalam persentase. Hasil penelitian ini yaitu (1) Implementasi KTSP masuk dalam kriteria baik. Hal ini terlihat pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa silabus dan RPP secara sistem telah sesuai dengan Standar Proses, namun secara isi masih perlu perbaikan. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP telah cukup terpenuhi yaitu memenuhi empat dari enam prinsip penyusunan RPP. Penilaian pada aspek pelaksanaan dalam kategori baik yaitu sebesar 68,05%. Pada tahap penilaian, guru melakukan test tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan pada penilaian proses

menggunakan tes lisan, melakukan pengamatan kinerja dan penugasan
(2) Penilaian kesesuaian implementasi dengan Standar Proses dalam kategori baik sekali dengan persentase sebesar 93,67 %.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mariyanto (2006) tentang studi kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi di SMA Negeri 1 Karangayar. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pemahaman guru mengenai KBK. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kesiapan guru dalam menerapkan KBK. (3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan profesionalisme guru dalam menjalankan sistim KBK. (4) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan KBK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru di SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2004/2005. Teknik sampling yang digunakan bersifat *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta menggunakan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model analisis interaktif (*Interactive of analysis*). Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa guru dalam menjalankan KBK masih dalam tahap penyesuaian atau adaptasi namun guru telah memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan KBK, guru sudah bersikap profesional dalam menjalankan KBK. Dalam menjalankan KBK guru mengalami beberapa hambatan

diantaranya jumlah siswa yang belum sesuai dengan KBK, sarana dan prasarana yang masih dirasa kurang dan sikap dari peserta didik yang masih pasif belum dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) tentang “Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Klaten Program Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013” menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui a) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran; b) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran; c) kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori siap di atas rerata (mean) 15.10 sebesar 50.00%; b) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori siap di atas rerata (mean) 58.90 sebesar 40.00%; c) kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran dalam kategori siap di atas rerata (mean) 55.10 sebesar 40.00%; d) serta sebanyak 80% dokumen RPP yang telah disusun oleh guru formatnya telah sesuai dengan ketentuan.

F. Kerangka Berpikir

Dalam setiap perubahan kurikulum, guru hendaknya berusaha agar sedapat mungkin melakukan penyesuaian dengan perubahan tersebut. Perubahan kurikulum pada dasarnya untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah berjalan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar kualitas pendidikan dapat lebih baik dan selaras dengan perkembangan serta tuntutan jaman. Kurikulum adalah sebuah alat sistematis dalam dunia pendidikan

yang nantinya tidak lepas dari peran guru sebagai pelaksana proses. Oleh karena itu guru menjadi ujung tombak bagi pelaksanaan kurikulum tersebut sehingga setiap terjadi perubahan kurikulum guru harus siap dalam mengimplementasikannya.

Kurikulum 2013 adalah penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Guru sebagai pelaksana proses dari kurikulum tersebut selain harus mempunyai kompetensi yang dibutuhkan sebagai guru profesional juga harus memiliki pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri. Di dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 telah dideskripsikan secara jelas tentang pedoman pembelajaran, sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran guru harus benar-benar siap secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan penilaian sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 dan 66 Tahun 2013. Guru sebagai aktor utama harus mampu memberikan pembelajaran yang berkarakter dan berbasis *science* kepada peserta didik, mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu guru harus terampil dalam mengemas dan menerapkan strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Kesiapan menjadikan perilaku yang sudah dimiliki oleh seseorang sebelum mencapai perilaku yang diinginkan. Dengan kata lain kesiapan menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai seseorang yang dalam hal ini adalah guru. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum pada jurusan

teknik kendaraan ringan kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta perlu dikaji.

G. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas dan didukung oleh beberapa kajian teori, maka timbul pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesiapan guru pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam perencanaan proses pembelajaran yang meliputi:
 - a. Identitas Mata Pelajaran
 - b. Perumusan Indikator
 - c. Perumusan Tujuan Pembelajaran
 - d. Pemilihan Materi Ajar
 - e. Pemilihan Sumber Belajar
 - f. Pemilihan Media Belajar
 - g. Model Pembelajaran
 - h. Penilaian
2. Bagaimana tingkat kesiapan guru pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam penilaian hasil pembelajaran yang meliputi:
 - a. Penilaian kompetensi sikap
 - b. Penilaian pengetahuan
 - c. Penilaian keterampilan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan tujuannya menggambarkan secara jelas keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan tentang apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi,1989:291). Mely G. tan (dalam Soejono : 22) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Sedangkan menurut Sujana dan Ibrahim (1989:65) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah masalah yang ada pada saat penelitian berlangsung atau masalah masalah yang bersifat actual, penelitian deskriptif menggambarkan fakta-fakta tentang masalah secara jelas dan apa adanya.

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada jurusan teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari 8 orang guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang terdapat di Kota Yogyakarta, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester bulan Juni tahun ajaran 2015/2016.

D. Variable penelitian

1. Identifikasi variable

Variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2009:59). Sesuai dengan judul tersebut di atas, maka terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu Kesiapan guru.

2. Definisi operasional variable

Kesiapan guru merupakan kondisi guru yang bersedia menerapkan kebijakan baru yakni mampu memberi respon terhadap situasi baru dimana kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru mulai diterapkan. Adapun komponen yang perlu disiapkan oleh guru antara lain Perencanaan (RPP) dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Angket (*questionnaire*) merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti atau gambaran tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket (*questionnaire*) berfungsi untuk memperoleh data penelitian yang bersifat faktual. Data faktual ialah data yang diperoleh dari subjek berdasar anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan pihak peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Azwar, 2009:92-93). Lebih lanjut reliabilitas hasil penelitian dari metode kuesioner sangat bergantung pada subjek penelitian sebagai responden dan angket sebagai suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel serta mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan angket adalah data yang dikategorikan sebagai data fleksibel. Format yang akan digunakan dalam angket penelitian ini adalah format pilihan sehingga lebih memudahkan pekerjaan responden dalam memberikan respon. Angket yang akan diberikan kepada responden berbentuk angket tak langsung tertutup dan terbuka. Bungin (2005:124) menjelaskan bahwa angket tak langsung atau tertutup dikonstruksikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek tertentu yang dalam hal ini sekolah tempat responden mengajar atau bekerja.

Semua alternatif jawaban telah tertera dalam angket tersebut. Responden menjawab dengan cara memberi centang atau *check list* pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Sedangkan untuk angket terbuka, responden tinggal menjawab pertanyaan/ Pernyataan secara bebas sesuai dengan kondisi yang dialami.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang perlu untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan dapat sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga dapat berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi atau diarahkan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 216-217).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 158). Dokumentasi Menurut Bungin (2005:144) metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain data tertulis juga akan disajikan dokumentasi dalam bentuk foto. Metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap guna mengantisipasi adanya kelemahan dalam metode angket.

4. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1989 : 136), metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa didalam kelas. Dalam pengambilan data dengan menggunakan metode observasi ini digunakan lembar observasi dengan pengukuran skala *Likert* dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan interval skor mulai 1 sampai 4 (Eko Putro Widoyoko, 2009 : 152). Metode observasi ini sebagai metode pokok dalam mendapatkan data.

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket Rencana Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Sub indikator	Nomor item	Jumlah item
1. RPP	a. Identitas mata pelajaran	1,2	2
	b. Perumusan tujuan pembelajaran	3,4,5	3
	c. Perumusan tujuan pembelajaran	6,7	2
	d. Pemilihan materi ajar	8,9,10	3
	e. Pemilihan sumber belajar	11,12,13	3
	f. Pemilihan media belajar	14,15,16	3
	g. Model pembelajaran	17,18,19,20	4
	h. penilaian	21,22,23,24	4
2. Penilaian pembelajaran	a. Penilaian kompetensi sikap	25,26,27	3
	b. Penilaian pengetahuan	28,29,30,31	4
	c. Penilaian keterampilan	32,33,34,35	4
Jumlah			35

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Dokumentasi

No	Objek yang diamati	Ada	Tidak ada	keterangan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
2	Buku pedoman penyusunan RPP			
3	Soal evaluasi			
4	Dokumen nilai siswa			
5	Dokumen analisis hasil ulangan			

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen observasi

Indikator	Sub indikator	Nomor item	Jumlah item
3. RPP	a. Identitas mata pelajaran	1,2	2
	b. Perumusan tujuan pembelajaran	3,4,5	3
	c. Perumusan tujuan pembelajaran	6,7	2
	d. Pemilihan materi ajar	8,9,10	3
	e. Pemilihan sumber belajar	11,12,13	3
	f. Pemilihan media belajar	14,15,16	3
	g. Model pembelajaran	17,18,19,20	4
	h. penilaian	21,22,23,24	4
i. Penilaian pembelajaran	a. Penilaian kompetensi sikap	25,26,27	3
	b. Penilaian pengetahuan	28,29,30,31	4
	c. Penilaian keterampilan	32,33,34,35	4
Jumlah			35

2. Validitas instrumen

Instrument penelitian harus valid yaitu instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono: 2007). Dalam penelitian ini validitas yang didapat berupa validitas isi (*content validity*) karena penentuan validitasnya tidak berbentuk angka tetapi ditentukan dengan pertimbangan yang logis. Validitas untuk semua instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement*. Untuk itu peneliti meminta pertimbangan, petunjuk dan saran dari para ahli yang diambil dari staf pengajar

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta seperti dosen pembimbing skripsi dan satu orang guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengetahui tentang kurikulum 2013.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan satu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data yang diperoleh perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Analisis berdasarkan data yang diperoleh secara kuantitatif dan data pendukung untuk melengkapi data kuantitatif. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data yang diperoleh dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto 2006: 240). Agar data dapat terbaca dan dapat dipahami maka perlu dilengkapi dengan kata-kata yang dapat memberi keterangan yang jelas mengenai gambaran tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat

dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk data yang diperoleh dengan angket adalah analisis statistik deskriptif. “statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran (Nana Sudjana, 2004:126).

Perolehan data kuantitatif berupa skor-skor berbentuk angka yang kemudian dapat diukur persentasenya. Setelah diperoleh persentase, maka dimasukkan ke dalam kategori, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Sehingga terkait analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Perhitungan penilaian menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{TotalNilai}}{\text{jumlahsoal} \times 4} \times 100$$

Setelah proses penjumlahan akan dapat disimpulkan hasilnya berdasarkan kriteria penilaian. kriteria penilaian menurut Saur Tanpubolon (2014:259) dapat ditentukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Interval nilai} = \frac{\text{Nilaitertinggi}}{\text{Skormaksimal}}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dihasilkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Persentase Kesiapan Guru

Kategori	Interval Nilai
Sangat Siap	76-100
Siap	51 - 75
Cukup Siap	26 - 50
Kurang Siap	1– 25

Perhitungan :

$$\text{Interval nilai} = \frac{100}{4}$$

$$\text{Interval nilai} = 25$$

Dengan demikian interval pada rentang 1-25 termasuk kategori (Kurang Siap), 26-50 kategori (Cukup Siap), 51-75 (Siap), dan 76-100 (Sangat Siap)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Tingkat Kesiapan Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam bentuk persentase yang disertai tabel dan juga dalam bentuk diagram agar lebih mudah dipahami bagi pembaca penelitian ini. Telah dijelaskan di awal bahwa kurikulum 2013 merupakan komponen pokok dalam dunia pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum maka berubahlah semua materi dan pelaksanaan pendidikan. Perubahan tersebut meliputi silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Perubahan ini menuntut guru lebih aktif dalam menumbuhkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Namun, menurut berbagai pendapat yang diuraikan pada bab sebelumnya kesulitan yang dialami oleh guru paling banyak pada persiapan dan evaluasi. Persiapan pembelajaran berupa penyusunan RPP karena dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik ditingkat pusat maupun wilayah sehingga guru harus mempelajari dan mengembangkan menjadi RPP. Serta penilaian pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya akan dijelaskan terkait dengan RPP, dan penilaian pembelajaran.

Pendeskripsian atau penyajian data dilakukan dengan menyimpulkan data-data hasil penelitian yang berasal dari data angket, observasi,

wawancara dan dokumentasi per sub indikator dan selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan kriteria per indikator yang ditinjau untuk memperoleh suatu kesimpulan.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal paling penting dalam persiapan pembelajaran hal ini dikarenakan RPP akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk pengambilan data mengenai kesiapan guru dalam penyusunan RPP maka peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada semua guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam instrumen ini ada delapan indikator yang digunakan untuk pengambilan data yaitu: Identitas mata pelajaran/tema, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, pemilihan model pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kemudian dari delapan indikator tersebut diperinci lagi menjadi 24 sub indikator. Hasil perolehan penilaian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kesiapan guru ditinjau dari kelengkapan RPP

Indikator	Sub Indikator	Jumlah skor	Rata-Rata	Kategori
Identitas Mata Pelajaran	Mencantumkan satuan pendidikan	100%	100%	Sangat Siap
	Mencantumkan mata pelajaran	100 %		
Perumusan Indikator	Menyesuaikan dengan KD, KI	91%	87,5%	Sangat Siap
	Menggunakan kata kerja	88%		
	Menyesuaikan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	84%		

Perumusan Tujuan Pembelajaran	Menyesuaikan dengan kompetensi dasar	91%	91%	Sangat Siap
	Menyesuaikan dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.	91%		
Pemilihan Materi Ajar	Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran	91%	87,6%	Sangat Siap
	Menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik	88%		
	Menyesuaikan dengan alokasi waktu	84%		
Pemilihan Sumber Belajar	Menyesuaikan dengan KD dan KI	88%	82,3%	Sangat Siap
	Menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran saintifik	78%		
	Menyesuaikan dengan lingkungan belajar	81%		
Pemilihan Media Belajar	Menyesuaikan dengan KD dan KI	78%	85,3%	Sangat Siap
	Menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran saintifik	94%		
	Menyesuaikan dengan lingkungan belajar	84%		
Model Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	84%	81,5%	Sangat Siap
	Menyesuaikan dengan pendekatan <i>scientific</i>	84%		
	Menyesuaikan penyajian dengan materi	75 %		
	Menyesuaikan alokasi waktu dengan materi	84 %		
Penilaian	Menggunakan teknik dan bentuk penilaian autentik	75 %	85%	Sangat Siap
	indikator pencapaian kompetensi	84 %		
	kunci jawaban dengan soal	97 %		
	Menyesuaikan pedoman penskoran dengan soal	84 %		

Berdasarkan data di atas, pencapaian hasil maksimal adalah 100% terdapat pada indikator identitas mata pelajaran. Sedangkan yang pencapaian hasil paling rendah terdapat pada indikator model pembelajaran yaitu 81,5%. Walaupun indikator kedua sampai kedelapan

tidak memperoleh hasil 100%, tetapi masih masuk dalam kategori sangat siap. Adapun frekuensi penyebaran data dengan jumlah responden 8 (delapan) orang guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah mengisi angket dan diperoleh frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Frekuensi jawaban yang diisi responden

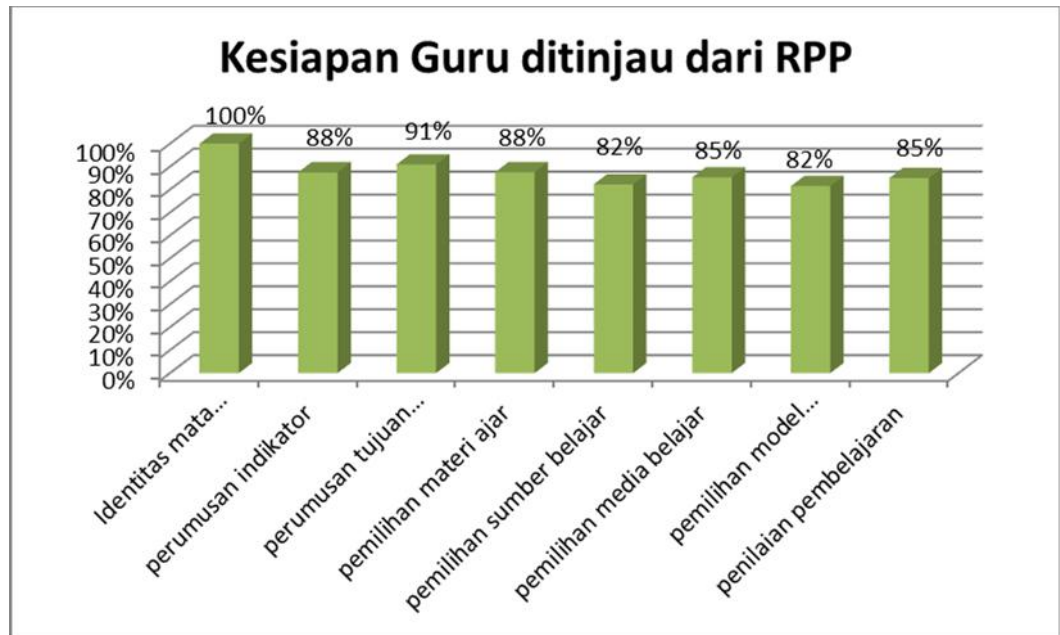
No	Indikator	Frekuensi				Jml butir	Skor mak	Jml Skor	%	Kategori kesiapan
		4	3	2	1					
1	Identitas mata pelajaran	16	0	0	0	2	64	64	100%	Sangat Siap
2	Perumusan indikator	12	12	0	0	3	96	84	87,5%	Sangat Siap
3	Perumusan tujuan pembelajaran	10	6	0	0	2	64	58	91%	Sangat siap
4	Pemilihan materi ajar	12	12	0	0	3	96	84	87,6%	Sangat siap
5	Pemilihan sumber belajar	7	17	0	0	3	96	79	82,3%	Sangat siap
6	Pemilihan media belajar	9	15	0	0	3	96	81	85,3%	Sangat siap
7	Model pembelajaran	15	17	0	0	4	128	111	81,5%	Sangat siap
8	Penilaian	13	19	0	0	4	128	109	85%	Sangat siap

Dari tabel di atas, walaupun masih masuk kategori sangat siap terlihat bahwa banyak indikator yang belum mencapai 100% yaitu pada indikator ke dua sampai indikator kedelapan. Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum bisa memenuhi sebagian indikator pada RPP yakni masih banyak yang menyatakan kadang kadang. Terkait dengan hal ini peneliti melakukan observasi yang menunjukkan ada beberapa hal untuk memperkuat data diatas contohnya pada pemilihan sumber belajar yang seharusnya disesuaikan dengan pembelajaran berbasis saintifik, namun karena beberapa hal seperti kurangnya fasilitas maka hal tersebut tidak dapat

dipenuhi. Serta pada pemilihan materi yang seharusnya disesuaikan dengan peserta didik berdasarkan berbagai buku, tetapi keterbatasan media maka materi terkadang tidak dapat disesuaikan dengan peserta didik.

Secara umum kendala tersebut masih dalam batas wajar dimana berdasarkan perolehan hasil angket menunjukkan kategori sangat siap. Artinya kendala tersebut tidak mempengaruhi kesiapan guru dalam melakukan penyusunan RPP. Hal ini dikemukakan dalam wawancara dengan beberapa guru di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan menyatakan bahwa dalam pembuatan RPP sudah mengikuti kaidah-kaidah atau rambu-rambu dari contoh yang sudah ada. Beberapa guru juga telah mengikuti diklat kurikulum 2013 mengenai contoh pembuatan RPP, sehingga dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 guru tidak merasa adanya kesulitan.

Untuk memperjelas hasil kesiapan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Kesiapan guru ditinjau dari RPP

2. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui kesiapan guru terhadap kesiapan dalam penilaian peneliti menggunakan instrumen yang diberikan kepada semua guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam instrumen ini ada tiga indikator yang digunakan untuk pengambilan data yaitu: penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Kemudian dari tiga indikator tersebut diperinci lagi menjadi 11 sub indikator, adapun hasil perhitungan angket penilaian secara rinci yang diisi oleh guru dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 9. Kesiapan guru ditinjau dari penilaian pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	Hasil	Rata - rata	Kategori
Penilaian Kompetensi Sikap	Penilaian sikap selama proses pembelajaran dengan teknik observasi dan jurnal	87,5%	88%	Sangat baik
	Instrumen penilaian sikap yang sesuaikan dengan kaidah penilaian	87,5%		
	Dokumentasi hasil penilaian kompetensi sikap	87,5%		
Penilaian Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dengan tes lisan, tes tulis, dan penugasan	93,8%	83,6%	
	Instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan kaidah penilaian	81,3%		
	Rubrik penilaian untuk masing-masing instrumen	75%		
	Dokumentasi hasil penilaian penguasaan pengetahuan	84,4%		
Penilaian Keterampilan	Penilaian keterampilan dengan praktik, proyek, dan portofolio	93,8%	84,3%	
	Instrumen penilaian sesuai dengan kaidah penilaian	81,3%		
	Rubrik penilaian untuk masing-masing instrumen	68,8%		
	Dokumentasikan hasil penilaian penguasaan keterampilan	93,8%		

Berdasarkan data di atas, dari indikator pertama sampai indikator kesebelas meskipun tidak memperoleh hasil 100%, tetapi masih masuk dalam kategori sangat siap dengan hasil tertinggi 91,7% yaitu pada indikator penilaian kompetensi sikap, sedangkan yang pencapaian hasil paling rendah terdapat pada indikator penilaian keterampilan yaitu 87,5%. Adapun frekuensi penyebaran data dengan jumlah responden 8 (delapan) orang guru Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah mengisi angket dan diperoleh frekuensi sebagai berikut:

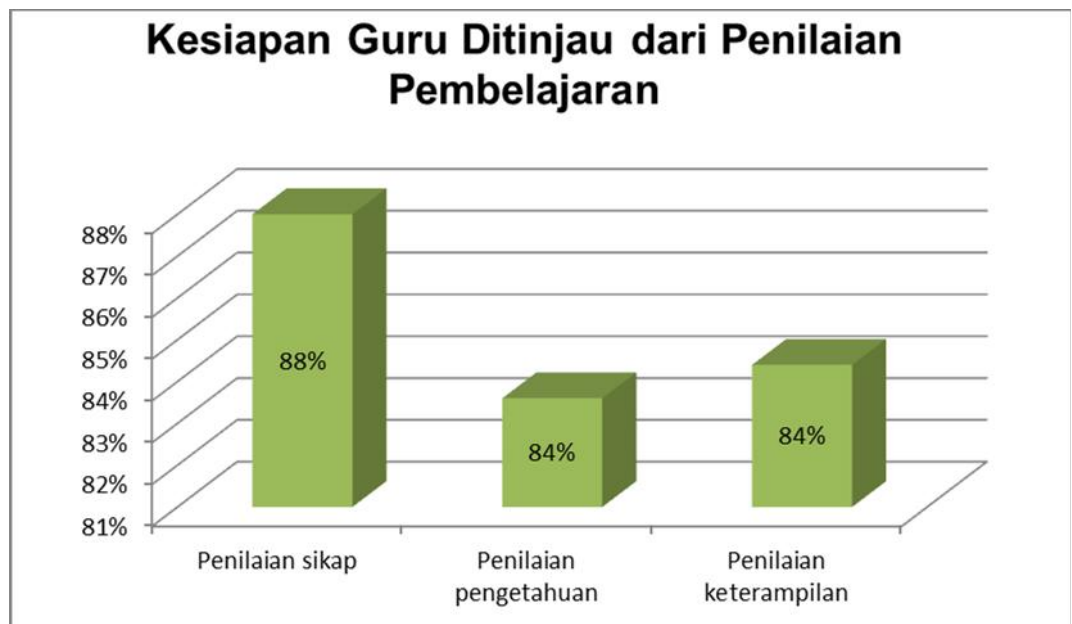
Tabel 10. Frekuensi jawaban responden

No	Indikator	Frekuensi				Jml butir	Skor mak	Jml skor	%	Kategori kesiapan
		4	3	2	1					
1	Penilaian sikap	13	10	1	0	3	96	83	88%	Sangat Siap
2	Penilaian pengetahuan	14	15	3	0	4	128	107	83,6%	Sangat Siap
3	Penilaian keterampilan	16	13	2	1	4	128	108	84,4%	Sangat Siap

Dari data dalam tabel di atas terlihat bahwa penilaian pengetahuan menunjukkan skor terendah yakni 83,6% dan skor tertinggi pada penilaian sikap yakni 88%. Hasil maksimal yang diharapkan adalah 100%, namun hasil yang sudah dicapai pada angket memberikan informasi dan dapat dikategorikan sangat siap. Ada beberapa sebab terkait dengan hal itu, diantaranya penilaian pengetahuan masih belum bisa dilakukan sepenuhnya seperti pembuatan rubrik penilaian yang dibuat oleh guru masih jarang yang membuat. Selain itu dari hasil wawancara dengan beberapa guru didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan guru hanya melakukan beberapa tes saja. Tetapi banyak guru juga melakukan proses penilaian sesuai dengan kaidah penilaian. Sedangkan ada beberapa jenis penilaian sikap yang dapat dilakukan oleh yaitu bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun, kompetitif, dan jujur. Dari jenis-jenis karakter tersebut dapat dikembangkan lagi beberapa indikator perilaku, sebagai contoh jenis karakter percaya diri dapat dikembangkan dengan indikator seperti pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, dan lain-lain. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan yaitu

dengan tes tertulis seperti ulangan harian, UTS, UAS, serta penugasan. Penilaian pengetahuan juga dapat diambil dengan tes lisan. Kemudian untuk penilaian keterampilan sendiri itu dilakukan saat peserta didik melakukan praktek. Di situ dapat terlihat jelas kemampuan setiap peserta didik dalam melaksanakan job-job yang diberikan. Beberapa masalah diatas mengakibatkan kesiapan guru belum maksimal 100%.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai persentase kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ditinjau dari kesiapan penilaian pembelajaran, peneliti menyajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Kesiapan guru ditinjau dari penilaian pembelajaran

Berdasarkan data diatas maka jumlah rerata dari setiap komponen kesiapan yang meliputi kesiapan dalam perencanaan pembelajaran dan kesiapan dalam penilaian pembelajarab tersebut kemudian dijumlahkan

dan direrata sehingga didapatkan hasil akhir tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 86,7%. Dengan begitu menurut kategori penilaian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru berada pada kategori sangat siap.

B. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adapun kesiapan guru ditinjau dari dua aspek yaitu (1) kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran yang diuraikan pada penyusunan RPP. (2) kesiapan guru ditinjau dari pelaksanaan penilaian pembelajaran.

1. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses pembelajaran (Wina Sanjaya 2008:173). Ada beberapa orang yang beranggapan bahwa mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau kegiatan keseharian dengan demikian bagi guru yang memiliki jam terbang tinggi atau berpengalaman tidak perlu membuat RPP karena sudah tahu apa yang harus dilakukan didalam kelas. Tetapi mengajar tidaklah sesempit itu melainkan mengajar adalah sebuah proses dari persiapan pembelajaran sampai dengan evaluasi berdasarkan pada silabus. Dengan demikian perencanaan pembelajaran menjadi perlu dibuat karena setiap proses pembelajaran selalu berbeda dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan

kebutuhan siswa yang berbeda pula. Hal ini sesuai Dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Sebagai contoh pada kurikulum 2013 bentuk RPP sudah berbeda dengan kurikulum sebelumnya terutama pada komponen di dalamnya. Komponen RPP kurikulum 2013 mencakup: (1) Identitas / data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen tersebut.

a. Identitas mata pelajaran

Penentuan identitas memberikan informasi kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan tentang RPP tersebut (Wina Sanjaya 2008:170). Hasil penelitian yang didapatkan dari guru diperoleh hasil 100%, artinya bahwa seluruh guru telah menampilkan identitas mata pelajaran yang terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan (alokasi waktu).

Hasil diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Ngadini S.Pd tanggal 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan bahwa

“dengan adanya identitas pembelajaran akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian proses pembelajaran dapat diketahui”.

Begitu juga hasil wawancara dengan bapak Panyusunan S.Pd. tanggal 10 Juni 2015 pukul 13.00 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan bahwa

“dengan mencantumkan identitas mata pelajaran dapat mengetahui pelajaran apa yang kita ajarkan dan sesuai dengan kurikulum 2013”.

Hasil dari pencantuman identitas mata pelajaran ini dapat dilihat pada lampiran RPP.

Dengan demikian, hasil penelitian ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 (Pasal 77E: 23) Ayat 1 yang menyatakan bahwa jumlah jam belajar yang dialokasikan untuk pembelajaran suatu tema, gabungan tema, dan mata pelajaran. Selain itu penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviv Budiman (2014) yang berjudul Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan 2013 di SMK Ma'arif Salam yang menunjukkan hasil bahwa guru telah melengkapi identitas sekolah, tema/sub tema, serta materi pokok sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Perumusan indikator

Menurut Wina Sanjaya (2008:171) kompetensi dasar adalah pengetahuan keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Perumusan indikator berisi tentang kesesuaian KD, KI, SKL, penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan, dan penyesuaian dengan muatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh dari guru yakni 91% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.

Dari data angket diatas beberapa guru memberikan alasan mengapa dalam menentukan indikator harus menyesuaikan dengan KD, KI, SKL dan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil wawancara dengan bapak Watono S.Pd tanggal 10 Juni 2015 pukul 09.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan bahwa mengatakan

“dalam pengambilan nilai soal harus disesuaikan dengan KD SKL dan aspek lainnya sehingga dalam menentukan indikator pembelajaran harus menyesuaikan. Hal ini selain diwajibkan dalam kurikulum 2013 sekaligus untuk memantau keberhasilan dalam pembelajaran”.

Permendikbud Nomor. 54 Tahun 2013, kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK adalah memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrizal Alqi Ardilla yang berjudul Kesiapan Guru Sekolah Dasar Di Kota Yogyakarta dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menunjukkan hasil bahwa guru sekolah dasar di kota Yogyakarta telah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi seperti yang terdapat pada silabus dan buku guru.

c. Perumusan tujuan pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran dalam standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Pada angket yang diisi guru diperoleh hasil 94,2% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.

Hasil wawancara dengan dengan bapak Ngadini S.Pd tanggal 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan bahwa

“tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kompetensi belajar, proses belajar dan hasil yang ingin dicapai, karena dengan adanya tujuan pembelajaran jelas arahnya pembelajaran”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 (Pasal 26:20) yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Selain itu penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviv Budiman (2014) yang berjudul kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Ma'arif Salam yang menunjukkan hasil bahwa guru telah melengkapi dan mencantumkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

d. Pemilihan materi ajar

Pemilihan materi ajar menurut wina sanjaya (2008:174) berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial. Lebih lanjut dalam Permendikbud

103 yang menyebutkan bahwa dalam pemilihan materi ajar harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menumbuhkan motivasi dulu agar peserta didik tertarik pada pelajaran itu. Sehingga ketika ketertarikan peserta didik meningkat, guru akan lebih mudah memasukkan materi ajar pada peserta didik yang sama-sama memiliki ketertarikan kepada pelajaran itu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan 87,6% guru telah memenuhi komponen tersebut di dalam RPP yang dibuat dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil wawancara dengan bapak Ngadini S.Pd tanggal 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan

“dalam memilih materi ajar guru mengambil dari berbagai macam sumber, baik buku maupun dari internet sehingga materi yang diajarkan lebih banyak dan lebih menarik dan dalam pemilihan materi ajar tidak lepas dari tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan disesuaikan dengan alokasi waktu”.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna Narya Ardy Mahardika yang berjudul Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates yang menunjukkan hasil kesiapan pada komponen pemilihan materi ajar dalam kategori cukup siap (77,4%).

e. Pemilihan sumber belajar

Menurut Wina Sanjaya (2008:175) sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Pendapat tersebut sejalan dengan

Abdul Majid (2013:41) bahwa belajar sumber didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Hasil penelitian pada indikator pemilihan sumber belajar diperoleh hasil 82,3% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heri Prihandono S.T tanggal 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan

“dalam memilih sumber belajar harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran”.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Krisna Narya Ardyah Mahardika yang berjudul Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates yang menunjukkan hasil kesiapan pada komponen pemilihan sumber belajar dalam kategori cukup siap (77,4%). Serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aviv Budiman (2014) yang berjudul kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Ma'arif Salam yang menunjukkan hasil bahwa guru telah siap pada indikator pemilihan sumber belajar sesuai dengan kurikulum 2013.

f. Pemilihan media pembelajaran

Berdasarkan materi pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran sangat penting demi keterlaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang baik dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu dalam pemilihan media pembelajaran

guru menyesuaikan dengan KD dan KI sebagai patokan atau hasil yang akan dicapai. Ibrahim dan Syaodih (2003:112) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

Hasil penelitian pada indikator pemilihan media pembelajaran didapatkan skor 85,3% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap. Hasil di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Heri Prihandono S.T tanggal 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan “dalam melakukan pemilihan media pembelajaran, media pembelajaran yang dipilih oleh guru yaitu media pembelajaran yang sesuai dan ada di sekolah”.

Sedangkan menurut bapak Watono S.Pd. mengatakan

“dalam pemilihan media pembelajaran harus menyesuaikan dengan KD, KI dan pendekatan saintifik”.

Media pembelajaran merupakan salah satu fasilitas belajar, dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 51) yang menyatakan bahwa fasilitas dan sumber belajar perlu dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Serta hasil penelitian ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Selain itu hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Krisna Narya Ardy Mahardika yang berjudul Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates yang menunjukkan hasil kesiapan pada komponen ini dalam kategori cukup siap (80,6%).

g. Model pembelajaran

Indikator yang ketujuh adalah model pembelajaran. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari responden guru didapatkan hasil 81,5% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi komponen RPP untuk indikator model pembelajaran di dalam RPP yang mereka buat. Pada indikator ini, model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Selain itu juga disesuaikan dengan tuntutan dari kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran saintifik atau pembelajaran yang berbasis keilmuan. Dengan demikian maka hasil penelitian pada indikator ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2013: 125) dimana disitu dijelaskan tentang pendekatan dalam pembelajaran yang berisi bahwa pengajaran adalah suatu sistem yang luas, yang mengandung dan dilandasi oleh berbagai dimensi, yaitu: (1). Profesi guru, (2). Perkembangan dan pertumbuhan siswa/peserta didik, (3). Tujuan pendidikan dan pengajaran, (4). Program pendidikan dan kurikulum, (5) perencanaan pengajaran, (6). Strategi belajar mengajar, (7). Media pengajaran, (8). Bimbingan belajar, (9). Hubungan antara sekolah dan masyarakat, (10). Manajemen pendidikan/kelas. Selain

daripada itu hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna Narya Ardy Mahardika yang berjudul Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates yang menunjukkan hasil kesiapan pada komponen model pembelajaran dalam kategori cukup siap (77,4%).

h. Penilaian

Perencanaan dalam penilaian merupakan hal penting yang harus ada pada RPP. Pada indikator penilaian memperoleh hasil sebesar 85% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.

Dalam hasil angket tidak maksimal 100% hal ini ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penilaian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Panyusunan tanggal 10 Juni 2015 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan “hati nurani masih berlaku pada penilaian peserta didik”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penilaian belum sepenuhnya bisa diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013.

Dengan demikian hasil penelitian pada komponen ini telah sesuai dengan tuntutan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dimana tujuan dari standar penilaian adalah untuk: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien,

dan sesuai dengan konteks sosial budaya; (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Dalam keterangan melalui wawancara dengan bapak Heri Prihandono S.T tanggal 10 Juni 2015 08.00 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan

“dalam membuat RPP sudah mengikuti kaidah-kaidah atau rambu-rambu dari contoh yang sudah ada tentang bagaimana caranya membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 guru tidak merasa adanya kesulitan”.

Hasil rerata kesiapan guru dari semua aspek RPP di atas didapatkan skor 88% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan evaluasi pendampingan kurikulum 2013 oleh Bernadus Bayu Nugraha yang memberikan kesimpulan bahwa kesiapan guru Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Klaten yang ditinjau dari perencanaan proses pembelajaran diperoleh hasil 97,73% yaitu dalam kategori sangat siap.

2. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2013) Sasaran evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran mencakup 3 aspek, yang pertama penilaian afektif (sikap), kedua penilaian kognitif (pengetahuan), dan ketiga adalah penilaian keterampilan. Fungsi evaluasi belajar salah satunya adalah untuk diagnostik dan pengembangan. Hasil evaluasi menggambarkan kemajuan, kegagalan dan kesulitan masing-masing siswa. Kemudian

berdasarkan data-data yang ada tersebut selanjutnya dapat dicarikan alternatif cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut melalui bimbingan dan pengajaran remedial. Hasil penilaian juga dapat dijadikan guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dikelas. Berikut penjelasannya berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan sebelumnya.

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan hal penting yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta hal yang perlu dinilai dalam indikator penilaian sikap ini berupa kedisiplinan, dan tanggung jawab. Karena dengan kedua hal tersebut dapat menilai karakter siswa yang sebenarnya. Menurut hasil yang diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh delapan responden guru memperoleh hasil 88% yang artinya hasil tersebut masuk pada interval nilai 76%-100% dengan kategori sangat siap.

Walaupun hasil angket menunjukkan sangat siap tetapi setelah dilakukan wawancara dengan bapak Ngadini S.Pd tanggal 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan

“masih mengalami kendala yakni kesulitan dalam mengamati satu persatu individu siswa, keterbatasan waktu untuk mengamati siswa dan jumlah siswa yang cukup banyak. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengamati sikap siswa guru hanya mengamati siswa yang memiliki sikap menonjol saja, misalnya siswa yang paling pandai, siswa yang aktif dalam organisasi atau siswa yang membutuhkan perhatian lebih dari guru dan selebihnya sikap siswa yang lain hanya dinilai dengan nilai rata-rata baik saja”.

Namun dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Bernadus Bayu Nugraha yang mengungkapkan kesiapan guru Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Klaten ditinjau dari pelaksanaan penilaian sikap dengan hasil 100% yakni masuk dalam kategori sangat siap.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan didapatkan dari ulangan harian, tugas-tugas, ujian (UTS, UAS), dan ujian lisan seperti tanya jawab saat diskusi/presentasi. Pada indikator penilaian pengetahuan, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan nilai rerata tingkat kesiapan guru pada indikator ini sebesar 83,6% yang artinya hasil tersebut masuk pada interval nilai 76%-100% dengan kategori sangat siap. Walaupun masuk dalam kategori sangat siap tetapi indikator tersebut memperoleh hasil paling rendah daripada indikator lainnya. Hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang jarang membuat rubric penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan bapak Ngadini S.Pd tanggal 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan bahwa

“dalam melaksanakan penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah penilaian pada kurikulum 2013 hal ini karena guru masih mengalami kesulitan. Sehingga guru hanya melakukan penilaian pengetahuan masih menggunakan cara lama yakni kurikulum KTSP”.

Namun dari hasil angket penelitian dalam indikator penilaian pengetahuan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Aviv Budiman pada SMK Ma'arif salam dengan hasil 84% dan masuk pada kategori sangat siap.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan diperoleh saat peserta didik mengerjakan suatu proyek ataupun praktek di bengkel. Dalam penilaian pembelajaran guru telah membuat rubrik penilaian yang sesuai dengan kaidah, dan menyediakannya untuk masing-masing aspek penilaian, serta telah mendokumentasikannya.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan angket memperoleh hasil 84,4% yang artinya hasil tersebut masuk pada interval nilai 76%-100% dengan kategori sangat siap. Pada indikator ini guru melaksanakan penilaian keterampilan dengan praktik, proyek, dan portofolio.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ngadini S.Pd tanggal 10 Juni 2015 pukul 10.00 WIB di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan bahwa

“penilaian keterampilan dilaksanakan pada waktu praktek sehingga setelah selesai praktek guru sudah mendapatkan nilai yang diinginkan. Walaupun tingkat kesiapan dalam kategori sangat siap tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam penyusunan instrumen penilaian keterampilan adalah pelaksanaan penilaian keterampilan dengan praktik, proyek dan portofolio. Hal ini terkait dengan keterbatasan media yang dimiliki sekolah. Terbatasnya media praktik yang dimiliki sekolah mengakibatkan banyaknya waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk dapat mengamati per individu siswa dalam melaksanakan praktik, proyek dan portofolio siswa sehingga guru kurang maksimal dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan praktik, proyek dan portofolio”.

Dengan hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviv Budiman pada SMK Ma'arif salam dengan hasil 84% dan masuk pada kategori sangat siap. Dari kesemua aspek di atas dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar guru sangat siap mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam hal penilaian pembelajaran (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Sehubungan dengan hal tersebut, nilai rerata keseluruhan dari indikator penilaian pembelajaran ini yaitu sebesar 85,3% artinya nilai tersebut masuk pada interval nilai 76%-100% dengan katgori sangat siap.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran adalah bagian dari standar proses dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dari hasil kesiapan berdasarkan RPP dan penilaian pembelajaran dijabarkan di atas kemudian direrata semuanya sehingga didapatkan hasil kesiapan guru dilihat dari RPP sebesar 88% dan penilaian pembelajaran 85,3%. Dari kedua data tersebut dihitung dan diambil rerata nilai dengan hasil 86,67% dan hasil tersebut masuk pada interval nilai 76%-100% sekaligus menjawab pertanyaan tentang kesiapan guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masuk dalam kategori sangat siap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bernadus Bayu Nugraha pada SMK Negeri 2 Klaten yang menyatakan SMK tersebut siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tingkat kesiapan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh kesimpulan:

1. Hasil tingkat kesiapan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP memperoleh presentase sebesar 88% dan masuk pada kategori sangat siap. Hasil persentase tersebut diperoleh dari delapan indikator yang menjadi bagian dalam penelitian, adapun hasil dari kedelapan indikator sebagai berikut:
 - a. Mencantumkan Identitas mata pelajaran diperoleh hasil 100% yang artinya masuk pada interval 76%-100% dengan kategori sangat siap.
 - b. Perumusan indikator diperoleh hasil sebesar 91% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.
 - c. Perumusan tujuan pembelajaran diperoleh hasil 94,2% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.
 - d. Pemilihan materi ajar diperoleh hasil 87,6% guru telah memenuhi komponen tersebut di dalam RPP yang dibuat dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.
 - e. Pemilihan sumber belajar diperoleh hasil 82,3% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.

- f. Pemilihan media pembelajaran hasil penelitian pada indikator ini didapatkan persentase sebesar 85,3% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.
 - g. Model pembelajaran diperoleh hasil 81,5% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.
 - h. Penilaian diperoleh hasil sebesar 85% dan masuk pada interval nilai 76%-100% yaitu dalam kategori sangat siap.
2. Hasil tingkat kesiapan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ditinjau dari penilaian pembelajaran memperoleh presentase sebesar 85,3% dan masuk pada kategori sangat siap. Hasil persentase tersebut diperoleh dari tiga indikator yang menjadi bagian dalam penelitian, adapun hasil dari ketiga indikator sebagai berikut:
- a. Penilaian sikap diperoleh hasil 88% yang artinya hasil tersebut masuk pada interval nilai 76%-100% dengan kategori sangat siap.
 - b. Penilaian pengetahuan diperoleh hasil sebesar 83,6% yang artinya hasil tersebut masuk pada interval nilai 76%-100% dengan kategori sangat siap.
 - c. Penilaian keterampilan diperoleh hasil 84,4% yang artinya hasil tersebut masuk pada interval nilai 76%-100% dengan kategori sangat siap.

Dari kedua data kesiapan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada pada kategori SANGAT SIAP dengan rerata hasil sebesar 86,67%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah, Dinas Pendidikan, Guru, dan peneliti yang akan datang.

1. Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Bagi pihak sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta agar mengawasi pelaksanaan penilaian khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

2. Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan agar memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran kurikulum 2013 dan memberikan pelatihan bagi guru yang belum menguasai Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK).

3. Guru

Berdasarkan tingkat kesiapan guru yang masih belum mencapai skor maksimal 100%, guru lebih memaksimalkan lagi usaha-usaha yang terkait dalam implementasi kurikulum 2013

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 baik dari aspek perencanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, atau aspek lainnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan maupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.(2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alwi Hasan, dkk.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Anonim. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi FT UNY*. Yogyakarta: FT UNY
- Aviv Budiman. (2014). *Kesiapan Guru SMK Ma'arif Salam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Skripsi
- Andika Anggrahita. (2013). *Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMA Negeri 1 Godean*. Yogyakarta: Skripsi
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S, (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Bernadus Bayu Nugraha. (2014). *Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Klaten dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Skripsi
- Bungin, Burhan, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Cece. Wijaya. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eka Lusia Evanita. (2013). *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Skripsi
- Eko Putro Widoyoko,S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.Jakarta-kompasiana.com> penerapan kurikulum 2013 yang terhambat, diambil pada tanggal 30 September 2014

<http://www.kompas.com> *guru masih banyak yang belum menerapkan kurikulum 2013* diambil pada tanggal 30 September 2014

<http://www.sumeks.co.id>, *guru masih kesulitan mengisi raport* diambil pada tanggal 30 September 2014

<http://www.jpnn.com> *guru akui kesulitan belajar* diambil pada tanggal 30 September 2014

Krisna Narya Ardy Mahardika. (2014). *Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Wates*. Skripsi

Mariyanto. (2006). *Studi Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sma Negeri 1 Karangayar*. Yogyakarta: Skripsi

Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rodakarya.

Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Oemar Hamalik. (2013). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Permendikbud No. 104. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Permendikbud No. 66. (2013). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah nomor. 19 tahun (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud Nomor 70 Tahun (2013). *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 (2013). *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud nomor 103 Tahun (2014). *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud Nomor 81A Tahun (2013). *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud Nomor 62 Tahun (2013). *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan untuk Penataan dan Pemerataan Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pendidikan Nasional nomor (16 Tahun 2007). *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Riant Nugroho dan Randy R. W. (2008). *Manajemen Privatisasi BUMN*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Safrizal Alqi Ardilla. (2014). *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Di Kota Yogyakarta Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Skripsi
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung: ALFABETA
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hidayat.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.

- Surya Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Udin Saefudin Saud. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang – Undang Nomor 14 Tahun (2005). *Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyudi. (2015). *Kesiapan Guru Smk Negeri 2 Klaten Program Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Skripsi
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Yusni Pakaya. (2011). *Relevansi Antara Keprofesionalan Guru Dengan Tugas Mengajar Pada Mata Pelajaran Sejarah: Study Kasus*



SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA. 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 429 / 16 / 2015

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nomor : 1531/H34/PL/2015

Tanggal : 15-Jun-15

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKO APRI SETIAWAN

NIP/NIM : 08504241030

Alamat : FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Judul : KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA JURUSAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Lokasi : KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 23-Jun-15 s/d 23-Sep-15

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menataati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 23-Jun-15

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si.
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan Yth:

- 1 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Dinas Perizinan Kota
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 464/REK/III.4/F/2015

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.**

No. : 1531/H34/PL/2015 Tgl. : 15 Juni 2015

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **08 Ramadhan 1436 H**, bertepatan tanggal **25 Juni 2015** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **EKO APRI SETIAWAN** NIM. **8504241030**
Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta**
alamat **Karangmalang Yogyakarta**
Pembimbing : **Kir Haryana, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi :

Tentang : **KESIAPAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMADIYAH 3 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.**

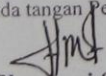
dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 5 (LIMA) BULAN :

26-06-2015 sampai dengan 26-11-2015

Tanda tangan Pemegang Izin,


Eko Apri Setiawan

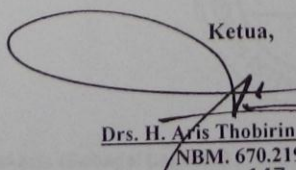
Yogyakarta, 26 Juni 2015

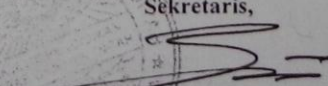
Ketua,

Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Wk.Dekan I FT UNY
3. Kepala SMK Muh. 3 Yk


Drs. H. Aris Thobirin, M.Si
NBM. 670.219
147


Drs. H. Ibnu Marwanta
NBM. 551.522





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PERSETUJUAN JUDUL PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/03-00
27 Maret 2008

Kepada :
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KIR HARYATNO, M.Pd
NIP : 19601228 198601 1 001
Pangkat/Gol : ~~Lektor Kepala~~ / ~~Pw 1~~
Jabatan : ~~Pembun~~

Menyetujui judul Proyek Akhir / Tugas Akhir Skripsi dan bersedia untuk menjadi pembimbing mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : EKO APRI SETIAWAN
NIM : 0850 4241 030
Kelas : A2
Jurusan : Pend. Teknik Otomotif
No.Telp./HP : 0896 1980 8508

Judul Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi :
Kesiapan Guru Teknik Mekanik Otomotif
terhadap Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 3
Yogyakarta

Yogyakarta.....
Calon Dosen Pembimbing,

KIR HARYATNO, M.Pd
NIP.19601228 198601 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PERMOHONAN PEMBIMBING PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/01-00
27 Maret 2008

Kepada Yth : Bapak..k.r...Harjanto .M.Pd
Calon Pembimbing Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi

Sehubungan dengan rencana Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa (terlampir) mohon dengan hormat untuk memberikan masukan dan menjadi pembimbing Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eko Apri Setiawan
NIM : 0850 4241 030
Kelas : A2
Jurusan : Pend. Teknik Otomotif
No. Telp/HP. : 0896 1980 8508
Judul PANTAS : kesiapan Guru Teknik mekanik otomotif
terhadap Kurikulum 2013
di SMK Muhammadiyah 3 Jogjakarta.

Yogyakarta,

Yang Membuat,

Kaprodi Diknik Otomotif,

Noto Widodo, M.Pd.

NIP. 19511101 197503 1 004



PENGAJUAN JUDUL PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/02-00
27 Maret 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : EKO APRI SETIAWAN

NIM : 0850 4241 030

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi :

Kesiapan guru Teknik Mekanik otomotif terhadap kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang baru dan kebanjiran guru mengatakan bahwa kurikulum tersebut lebih rumit dan membingungkan

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesiapan guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Yogyakarta,.....

Mahasiswa

Eko Apri Setiawan

NIM. 0850 4241 030



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PENGAJUAN JUDUL PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/02-00
27 Maret 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : EKO ARRI SETIAWAN

NIM : 0850 4241 030

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi :

Kesiapan Guru Teknik Mekanik Otomotif terhadap
kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang baru dan
ke bankakan guru mengatakan bahwa kurikulum
tersebut lebih rumit dan membingungkan

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesiapan guru di SMK ~~istim~~
~~istim~~ Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Yogyakarta,

Mahasiswa

Eko Arri Setiawan

NIM. 0850 4241 030



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
STATUS: TERAKREDITASI A
Alamat : Jl. Pramuka No. 62 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta DIY 55163
Telp. 0274 372778 Fax. 0274 411106 Email: info@smkmuh3-yog.sch.id



Nama : Fembri Ika Purnama
NIS : 13000
Kelas : XI TKR 3

Semester : 2 (Dua)
Tahun Pelajaran : 2014/2015

CAPAIAN

MATA PELAJARAN	Pengetahuan (KI-3)		Keterampilan (KI-4)		Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2)	
	Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antarmapel
	1-4		1-4		SB/B/C/K	
Kelompok A (Wajib)						
1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM						
A. TARIKH Nama guru: Agustini N, S.Ag	3.00	B	3.00	B	B	
B. AL-QURAN DAN HADIST Nama guru: Masyhuri, SE	3.00	B	3.20	B+	B	
C. AQIDAH Nama guru: Rosidul Anwar, M.Pd.I	2.70	B-	2.65	B-	B	
D. AKHLAK Nama guru: Fatkhurahman, S.Ag	3.00	B	3.00	B	B	
E. IBADAH/MUAMALAH Nama guru: Muhalmin, S.Ag, M.Pd	3.30	B+	3.20	B+	B	
2 PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN Nama guru: Drs. H. Sumaryoko	2.67	B-	2.67	B-	B	
3 BAHASA INDONESIA Nama guru: Hartatik Kusyunanti, S.Pd	3.00	B	2.67	B-	B	
4 MATEMATIKA Nama guru: Retno Purwakasih, S.Pd	2.75	B-	2.95	B	B	
5 SEJARAH INDONESIA Nama guru: Dra. Indri Sulistyarningsih	3.00	B	2.67	B-	B	
6 BAHASA INGGRIS Nama guru: Sri Nur Indah, S.Pd	3.00	B	2.90	B	C	
Kelompok B (Wajib)						
1 SENI BUDAYA Nama guru: Hasanudin, S.Sn	2.70	B-	3.00	B	B	
2 PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN Nama guru: Doni Septiantoro, S.Pd	2.89	B	2.85	B	B	
3 PRAKARYA DAN KEWIRUSAHAAN Nama guru: Priaduaaha AG, S.E	2.67	B-	2.70	B-	B	
Kelompok C (Peminatan)						
C1 Dasar Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa						
1 FISIKA Nama guru: Nini Subini, S.Pd	3.00	B	3.00	B	B	
2 KIMIA Nama guru: Moch Harpan N, S.Pd.I, M.Eng.	3.60	A-	3.60	A-	SB	
3 GAMBAR TEKNIK Nama guru: Panyusunan, S.T., M.Pd.	2.80	B-	2.80	B-	B	
C2 Dasar Program Keahlian : Teknik Otomotif						
C3 Paket Keahlian : Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan						
1 PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN Nama guru: Drs. Watono Hariyantoro Nama guru: Ngadini, S.Pd	2.85	B	2.85	B	B	
2 PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA Nama guru: Suwarno, S.Pd.T	2.50	C+	2.80	B-	C	
3 PEMELIHARAAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN Nama guru: Abdulkarim Jusuf, S.Pd Nama guru: Drs. Watono Hariyantoro	2.85	B	2.91	B	B	
Kelompok D (Muatan Lokal dan Ciri Khusus)						
1 BAHASA JAWA Nama guru: Slamet Widodo, S.Pd	3.00	B	3.00	B	B	
2 BAHASA ARAB Nama guru: Dra. Maimunah	3.00	B	3.00	B	B	
3 KEMUHAMMADIYAHAN Nama guru: Rosidul Anwar, M.Pd.I Nama guru: Agustini N, S.Ag	2.67	B-	3.00	B	B	



Peringkat 19 Dari 29 Siswa

Kegiatan Ekstra Kurikuler	Deskripsi
Ketidakhadiran	
Sakit	: 0 Hari
Ijin	: 0 Hari
Alpha	: 1 Hari

Keputusan :
Dengan memperhatikan hasil yang dicapai pada semester 1 dan 2 maka siswa ini ditetapkan **naik ke kelas XII TKR 3**

Diberikan di : Yogyakarta
Tanggal : 27 Juni 2015



Mengetahui,
Orang Tua/Wali Siswa

Wall Kelas
141
Noadini, S.Pd
NPM: 986204

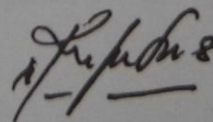
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Eko Apri Setiawan
NIM : 08504241030
Judul TAS : Proposal Skripsi Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta, 9 Juni 2015

Validator,



Panyusunan, ST, M.Pd
NBM: 973.917

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth. Bapak Panyusunan, MT, MPd
Guru Jurusan Teknik Otomotif
di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

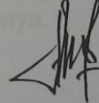
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Eko Apri Setiawan
NIM : 08504241030
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif S1
Judul TAS : Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum
2013 Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan
Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) draf instrumen penelitian TAS,
demikian permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Juni 2015

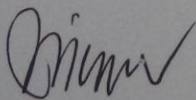
Pemohon,



Eko Apri Setiawan
NIM. 08504241030

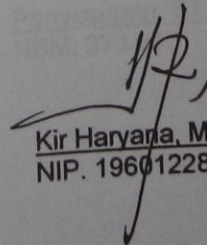
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Otomotif



Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Pembimbing TAS,



Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

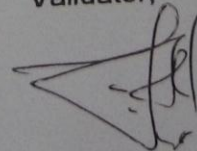
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Eko Apri Setiawan
NIM : 08504241030
Judul TAS : Proposal Skripsi Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain	<ul style="list-style-type: none">- Observasi oleh siapa?- naca rata diklat /pelajaran untuk dokumentasi sebalteranya ada.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Validator,



Ibnu Siswanto, M.Pd
NIP. 19821230 200812 1 009

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ibnu Siswanto, M.Pd
NIP : 19821230 200812 1 009
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa,

Nama : Eko Apri Setiawan
NIM : 08504241030
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Proposal Skripsi Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan
Kurikulum 2013 Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan
Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

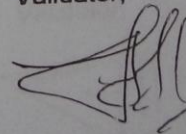
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Validator,



Ibnu Siswanto, M.Pd
NIP. 19821230 200812 1 009

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth. Bapak Ibnu Siswanto, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

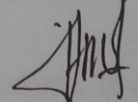
Nama : Eko Apri Setiawan
NIM : 08504241030
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif S1
Judul TAS : Proposal Skripsi Kesiapan Guru Dalam
Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan
Teknik Kendaraan Ringan
Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima
kasih.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

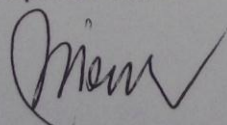
Pemohon,



Eko Apri Setiawan
NIM. 08504241030

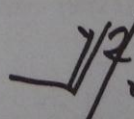
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Otomotif



Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Pembimbing TAS,



Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

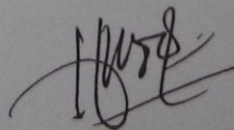
HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama Mahasiswa : Eko Apri Setiawan
NIM : 08504241030
Judul TAS : Proposal Skripsi Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain	

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Validator,



Martubi, M.Pd, M.T
NIP. 19570906 198502 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Martubi, M.Pd, M.T

NIP : 19570906 198502 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa,

Nama : Eko Apri Setiawan

NIM : 08504241030

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Proposal Skripsi Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan
Kurikulum 2013 Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan
Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

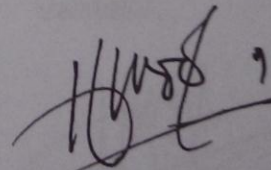
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Validator,



Martubi, M.Pd, M.T

NIP. 19570906 198502 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Eko Apri Setiawan
No. Mahasiswa : 08504241030
Judul PA D3/S1 : Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada
Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X Di SMK
Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Kir Haryana, M.Pd.	Ketua Penguji		
2	Martubi, M.Pd., M.T.	Sekretaris Penguji		28/3/08
3	Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.	Penguji Utama		25/3/08

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1